

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menuju keberhasilan, serta penentu masa depan setiap orang. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia, melalui pendidikan kita mampu mengubah dunia agar menjadi lebih baik dan juga dapat memajukan bangsa. Tetapi, apabila tidak adanya pendidikan disuatu bangsa dan negara maka akan mengalami keterbelakangan atau kerusakan, baik dari segi akhlak ataupun perbuatannya.

Dalam sebuah proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang terlibat, antara lain yaitu, tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, serta lingkungan. Dari kelima faktor tersebut termasuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan ataupun berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi harus tetap berjalan secara teratur, komplementer, dan berkesinambungan, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Akan tetapi, berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat berhubungan oleh personalianya dalam hal ini ialah guru.<sup>1</sup>

Guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh peranannya dalam dunia pendidikan, karena seorang guru sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan unsur dalam pendidikan, guru juga

---

<sup>1</sup> Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.3

memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.<sup>2</sup> Guru merupakan orang nomor satu didalam kelas dan sudah sepatuhnya bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, hal ini diakui oleh semua ahli pendidik, baik dari Barat maupun dari Timur.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dari pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui cara bimbingan, pengajaran atau dengan pelatihan yang sudah disesuaikan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. Pendidikan Agama Islam, yaitu upaya mendidik agama Islam

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2001, hlm. 262-268

<sup>3</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 143

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 11

<sup>5</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 132

atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>6</sup>

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu/pengetahuan agama Islam. Serta dapat mengembangkan bakat, minat, kemampuan peserta didik, dan juga mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>7</sup>

Akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqum*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahirnya manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>8</sup> Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Menurut Imam Al Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, PT Grafindo Persada, Jakarta: 2005, hlm. 6-15

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT Grafindo Persada, Jakarta: 2012, hlm. 155-176

<sup>8</sup> Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung: 2007, hlm. 1-3

perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak terutama dalam hal akhlak. Guru merupakan sosok yang menjadi anutan untuk para peserta didik, karena peserta didik terutama pada usia pendidikan dasar dan menengah pada umumnya memang cenderung lebih meneladani atau meniru gurunya. Untuk itu seorang guru sudah sepatuhnyanya bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebab secara psikologis peserta didik memang senang meniru, tidak hanya yang baik, bahkan yang jelek juga mereka tiru. Maka dari itu guru sangat perlu memberikan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) kepada peserta didik agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islam lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “*Hubungan Antara Keteladanan Guru PAI Dan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang*”.

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan disusunnya skripsi dengan judul “***Hubungan Antara Keteladanan Guru PAI Dan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang***”.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *pendidikan Islam Kajian Teoritis Pemikiran dan Tokoh*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014, hlm. 265-267

1. Dalam proses pembelajaran, keteladanan guru merupakan faktor yang sangat penting karena tanpa adanya keteladanan dari seorang guru maka akan sulit tercapai sebuah tujuan pembelajaran dengan baik.
2. Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan bagi manusia terutama di era globalisasi ini. Terpuruknya suatu bangsa dan negara, tidak hanya disebabkan oleh krisis faktor ekonomi saja melainkan juga karena krisis akhlak. Krisis akhlak ini terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi bangsanya.
3. Penulis memilih SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang karena ingin mengetahui apakah guru disana benar-benar memiliki keteladanan, sehingga patut untuk diteliti hubungan antara keteladanan guru PAI dengan akhlak peserta didik, sehingga diharapkan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi almamater dan sekolah.
4. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas keilmuan yang penulis tekuni yaitu Pendidikan Agama Islam tarbiyah, sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi penulis sendiri jika nantinya menjadi seorang pendidik dan terlebih dapat memberi manfaat bagi yang berprofesi sebagai pendidik.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh suatu pengertian yang jelas terhadap judul skripsi di atas, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan adalah sebagai berikut :

### 1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan atau hubungan nyata diantara dua aspek gejala, keadaan ataupun proses.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, hubungan yang dimaksud peneliti ialah hubungan keteladanan guru PAI dengan akhlak peserta didik.

### 2. Keteladanan

Keteladanan adalah pengajaran dengan memberikan keteladanan hal-hal baik yang dapat ditiru atau dicontoh para peserta didik agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadian secara baik dan benar.<sup>11</sup> Keteladanan diambil dari kata teladan yang mempunyai arti “patut ditiru” (perbuatan, barang) hal-hal yang baik untuk dicontoh.<sup>12</sup>

Maksud dari keteladanan yang ada di dalam skripsi ini yaitu guru memberikan contoh hal yang baik-baik di dalam maupun luar kelas terhadap peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik dapat meniru apa yang telah dilakukan oleh guru. Terutama yaitu keteladanan guru PAI.

### 3. Guru PAI

Guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh peranannya dalam dunia pendidikan, karena seorang guru memang sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Guru merupakan unsur

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 508

<sup>11</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Resail Media Group, 2008, hlm. 60-61

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 664

yang ada di dalam pendidikan, selain itu guru juga memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.<sup>13</sup> Pendidik yang melakukan tugas mengajar kepada para peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>15</sup>

#### 4. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan *khuluq* diartikan sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, semisal raut wajah, gerak bagian badan dan seluruh tubuh.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Zakiya Darajat, *Op.cit.*, hlm. 262-268

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, hlm. 19

<sup>15</sup> Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 6-15

<sup>16</sup> Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, hlm. 1

Sedangkan akhlak menurut Imam Al-Ghozali ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menjadikan perbuatan-perbuatan secara mudah, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keteladanan guru PAI di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.
3. Adakah hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru PAI di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.
3. Adakah hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001, hlm. 1-2

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>18</sup> Berdasarkan latar belakang masalah hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Ada hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

## F. Metode Penelitian Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan langsung mengadakan penelitian di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang, untuk memperoleh data yang konkret, karena itu pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang penelitiannya menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka, atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena melalui cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 110

<sup>19</sup> Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 53-54

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>20</sup>

#### 1. Variabel (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel hubungan yang harus dicari hubungannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X) ialah Keteladanan Guru PAI sebagai berikut:

##### Keteladanan Guru PAI

- Guru PAI melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah
- Guru PAI melaksanakan sholat duha di sekolah
- Setelah selesai sholat guru PAI berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT
- Guru PAI mengawali pembelajaran dengan berdo'a
- Guru PAI mengahiri pembelajaran dengan berdo'a
- Guru PAI berpuasa saat bulan Ramadhan
- Guru PAI tidak membeda-bedakan peserta didik
- Guru PAI membantu peserta didik saat tidak memahami pelajaran
- Dalam berbicara guru PAI selalu sopan pada semua orang

---

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.72

- Guru PAI menyampaikan qisoh/mauidhoh yang baik kepada peserta didik
- Guru PAI menasehati peserta didik yang melakukan kesalahan
- Guru PAI mendidik dengan penuh rasa sabar
- Guru PAI menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- Guru PAI menjaga dan merawat apapun ciptaan Allah SWT dengan baik.

## 2. Variabel (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel terhubung. Yang menjadi variabel terhubung pada penelitian ini adalah Peserta Didik dengan indikator sebagai berikut:

### Akhlak Peserta Didik

- Melaksanakan Shalat Lima Waktu
- Lebih mengutamakan sholat berjamaah
- Melaksanakan Puasa Ramadhan
- Berdoa kepada Allah SWT
- Berdzikir kepada Allah SWT
- Saling menghargai
- Saling tolong menolong
- Sopan santun dalam berbicara.
- Jujur
- Pemaaf

- Sabar
- Membuang sampah pada tempatnya
- Menyayangi binatang
- Merawat tumbuhan

**b. Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan peneliti kumpulkan adalah data mengenai keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dan dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.<sup>21</sup>

- 1) Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian seperti keteladanan guru PAI, akhlak peserta didik dan hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik. Data tersebut diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.
- 2) Data sekunder data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri

---

<sup>21</sup> Eko Putro Widoyoko, M. Pd, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 22

pengumpulanya.<sup>22</sup> Sumber data yang diambil peneliti berupa : profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang kurikulum, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

### c. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

#### 2) Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan mengambil sebagian data responden dari populasi. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa jika objeknya kurang dari seratus maka objek tersebut harus diambil semua.<sup>24</sup> Akan tetapi apabila objek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sedangkan pengambilan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknis *stratified random sampling* karena populasinya terdiri dari 3 tingkatan yaitu kelas IV, V, VI,

---

<sup>22</sup> Supranto, *Metode Riset*, cet 2, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm. 67

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 173

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 174

selanjutnya untuk menentukan dari besar sampel tersebut dalam setiap kelas digunakan random sampling, semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Dengan demikian maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 54 peserta didik, jumlah ini merupakan total dari keseluruhan kelas IV, V, VI di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **a) Metode Angket**

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari kuisioner tersebut atau orang lain.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung yaitu angket ini diberikan kepada peserta didik yang menjadi sasaran guna mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama. Angket diberikan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik.

---

<sup>25</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistic Inferensi)*, Jakarta. Bumi Aksara, 2003, hlm. 128

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>26</sup> Wawancara dilakukan pada guru PAI dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai keteladanan guru PAI dengan akhlak peserta didik.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data-data melalui peninggalan tertulis.<sup>27</sup> Adapun data atau dokumen yang penulis cantumkan dalam penelitian ini meliputi, data sejarah dan letak geografis, data visi, misi dan tujuan sekolah, data struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana, serta keteladanan guru dan akhlak peserta didik.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menemukan jawaban atau menguji hipotesis. Oleh karena itu,

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, 2011, hlm. 105

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 104

data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik adapat menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh, kemudian diadakan analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut :

- a) Skor A dengan nilai 4 untuk jawaban Selalu
- b) Skor B dengan nilai 3 untuk jawaban Sering
- c) Skor C dengan nilai 2 untuk jawaban Kadang-kadang
- d) Skor D dengan nilai 1 untuk jawaban Tidak Pernah

2) Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Adapun untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistic analitik yaitu korelasi *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan keteladanan guru PAI dengan akhlak peserta didik.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

x = variabel bebas yaitu keteladanan guru PAI

y = variabel terikat yaitu akhlak peserta didik

n = jumlah responden.<sup>28</sup>

### 3) Analisis Lanjutan

Analisis ini merupakan analisis lanjutan. Analisis lanjutan merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis yang dilakukan.<sup>29</sup> Analisis ini menentukan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Dimana setelah melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut peneliti menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu:

- a) Jika pada taraf signifikansi 0,05  $r_{xy} > r_t$  maka signifikan dan uji hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik.
- b) Jika pada taraf signifikansi 0,05  $r_{xy} < r_t$  berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara keteladanan guru PAI dan akhlak peserta didik.

---

<sup>28</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 61

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004, hlm. 295

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam rangkaian penulisan skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka laporan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta halaman daftar tabel.
2. Bagian inti terdiri atas lima bab.

**BAB I :** Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II:** Keteladanan Guru PAI dan Akhlak Peserta didik. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Pendidikn Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar PAI, tujuan PAI, fungsi PAI, dan materi PAI. Keteladanan Guru PAI yang meliputi pengertian keteladanan, dasar-dasar keteladanan, bentuk keteladanan. Akhlak yang meliputi pengertian akhlak, sumber ajaran akhlak, pembagian akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan selanjutnya tentang Hubungan Antara Keteladanan Guru PAI dan Akhlak Peserta Didik.

**BAB III:** Hubungan Antara Keteladanan Guru PAI Dan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

Bab ini membahas tentang kondisi umum SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang, yang meliputi profil, sejarah dan letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan. Keteladanan Guru PAI dan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang.

BAB IV: Analisis Hubungan Antara Keteladanan Guru PAI Dan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Plelen 04 Kec. Gringsing Kab. Batang yang meliputi analisis pendahuluan, analisis Uji Hipotesis, dan analisis lanjut.

BAB V: Penutup yang berisi Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian pelengkap terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.